

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh:
RELIN ANJANI
041200036**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh:
RELIN ANJANI
041200036**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : RELIN ANJANI
NOMOR POKOK : 041200036
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS COMMON SIZE DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal: 25 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN: 0211127901

Benedictus Effendi, S.T., M. T.
NIP. 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : RELIN ANJANI
NOMOR POKOK : 041200036
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS COMMON SIZE DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal: 25 Agustus 2023

Penguji 1

Tanggal: 25 Agustus 2023

Penguji 2

Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom
NIDN: 0224048203

Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom
NIDN: 0219078701

**Menyetujui,
Rektor**

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

MOTTO:

- *Tidak ada angka yang terlalu besar untuk sebuah kemauan.*
- *Bertindak berani memang perlu, tapi bertindak penuh perhitungan akan membuat hidup kita lebih aman.*
- *Jangan membiarkan apa yang masuk ke dalam hidupmu keluar tanpa arti begitu saja.*

Kupersembahkan kepada:

- *Sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa*
- *Diri sendiri yang telah berusaha dan selalu bangkit disaat merasaingin menyerah.*
- *Ayah dan Ibu yang telah mendukung dan memanjatkan do'a untuk anaknya.*
- *Saudara dan keluarga tersayang yang telah memberikan semangat.*
- *Dosen pembimbing Adelin, S.T., M.Kom. yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan tugas akhir.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb...

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan laporan ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Akuntansi Program Diploma Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.

Penulis mendapatkan bimbingan, arahan dan juga bantuan dari berbagai pihak dalam menyusun Laporan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T., selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.
2. Ibu Adelin, S.T., M.Kom., selaku Ketua Program Studi Akuntansi serta Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir.
3. Seluruh Dosen dan Staf Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech yang telah memberikan ilmu, dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
4. Kedua orang tua yang telah menyemangati penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada Ayahanda tercinta Madi dan Ibunda Sumiana yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang, dorongan dukungan dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir.

5. Tak lupa penulis ucapkan kepada teman-teman seangkatan maupun yang tidak seangkatan yang telah memberikan masukan dan ide-ide kreatif kepada penulis selama ini.
6. Terima kasih kepada teman satu kost yang telah memberikan semangat dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.

Demikian kata pengantar ini, dengan harapan semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca. Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan sehingga membutuhkan banyak saran dan kritik yang telah membangun untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalas segala kebajikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga bermanfaat bagi kita semua, Amin YaRabbal Alamiin...

Palembang, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSAKA	
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	8
2.1.2 Deskriptif Kinerja Keuangan.....	8
2.1.3 Pengertian dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	9
2.1.4 Tujuan Kinerja Keuangan.....	10
2.1.5 Penelitian Kinerja Keuangan.....	10
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2. Jenis Penelitian.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3.1 Jenis Data.....	24
3.3.2 Sumber Data.....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Populasi dan Sampel.....	25
3.5.1 Populasi.....	25
3.5.2 Sampel.....	26
3.6. Metode Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	31
4.2 Hasil.....	35
4.2.1 Analisis Common Size Laporan Neraca.....	35
4.2.2 Analisis Common Size Laporan Laba Rugi.....	51
4.3 Pembahasan.....	62
4.3.1 Analisis Common Size Laporan Neraca.....	62
4.3.2 Analisis Common Size Laporan Laba Rugi.....	64

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	XIV
----------------------------	------------

HALAMAN LAMPIRAN	XVI
-------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	21
Gambar 4. 1 Grafik Analisis Common Size Laporan Neraca PT Kino Indonesia Tbk Periode 2018-2022.....	37
Gambar 4. 2 Grafik Analisis Common Size Laporan Neraca PT Cottonindo Ariesta Tbk Periode 2018-2022	41
Gambar 4. 3 Grafik Analisis Common Size Laporan Neraca PT Mustika Ratu Tbk Periode 2018-2022	45
Gambar 4. 4 Grafik Analisis Common Size Laporan Neraca PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2018-2022	49
Gambar 4. 5 Grafik Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT Kino Indonesia Tbk Periode 2018-2022	52
Gambar 4. 6 Grafik Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT Cottonindo Ariesta Tbk Periode 2018-2022	55
Gambar 4. 7 Grafik Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT Mustika Ratu Tbk Periode 2018-2022	58
Gambar 4. 8 Grafik Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2018-2022	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sektor Kosmetik dan rumah tangga yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	24
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian	25
Tabel 3. 3 Penentuan Sampel Penelitian	25
Tabel 3. 4 Kriteria sampel	26
Tabel 4. 1 Sejarah Singkat Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	29
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva	34
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva.	36
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva	38
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva.	39
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva	43
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva.	44
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva	47
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva.	48
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Bersih Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih.	51
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Bersih Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih.	53
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Bersih Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih.	56
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Bersih Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih.	59
Tabel 4. 14 Analisis Common Size Laporan Neraca Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Periode 2018-2022	62
Tabel 4. 15 Analisis Common Size Laporan Laba Rugi Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Periode 2018-2022	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2 *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRAC

RELIN ANJANI. *Common Size Analysis In Assessing The Financial Performance Of Cosmetic And Household Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*

This study aims to determine the financial performance of cosmetic and household companies on the indonesia stock exchange for the last five years, namely from 2018 to 202 rhich is measured using common size analysis. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach, the data collection technique used is through the documentation of the company's annual financil statemens.

The results of the research based on common size analysis on the balance sheet show that financial performance has been optimal in four companies, namely KINO, MRAT, and TCID because at the level of liquidity the companies are able to cover short-term debt using current assets, except for PT Cottonindo Ariesta Tbk because in 2019 -2020 the percentage of current assets is smaller than its short-term liabilities and this company uses debt funding that is larger than capital funding. The financial performance in the income statements of the four companies is optimal, although the level of profitability has fluctuated due to an increase or decrease in sales and expenses, but the company is still able to benefit from its business activities, PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) has the best financial performance of the level of profitability compared to other companies. Where has the highest profit of other companies for four periods.

Keywords: Financial Performance, Common Size Analysis, Cosmetic and Household sector

ABSTRAK

RELIN ANJANI. Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang diukur menggunakan analisis common size. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

hasil penelitian berdasarkan analisis common size pada laporan neraca menunjukkan kinerja keuangan yang sudah optimal pada empat perusahaan, yaitu KINO, MRAT, dan TCID karena pada tingkat likuiditas perusahaan sudah mampu menutupi utang jangka pendek menggunakan aset lancar, kecuali PT Cottonindo Ariesta Tbk karena pada tahun 2019-2020 persentase aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya dan perusahaan ini menggunakan pendanaan utang yang lebih besar dari pendanaan modal. Kinerja keuangan pada laporan laba rugi di empat perusahaan sudah optimal, meskipun tingkat profitabilitas mengalami fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, tetapi perusahaan masih mampu mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya, PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari tingkat profitabilitas dibanding perusahaan lainnya. Dimana memiliki laba tertinggi dari perusahaan lain selama empat periode.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Analisis Common Size, sektor Kosmetik dan Rumah Tangga

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini gaya hidup masyarakat Indonesia semakin modern, sehingga masyarakat Indonesia tampil dengan gaya yang khas dan berbeda dimulai dari accessories, fashion hingga penampilan. Produk kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita bahkan sekarang berinovasi pada produk untuk pria dan anak-anak juga (www.kemenprin.go.id). Dengan demikian, gaya hidup masyarakat ini menjadi sebuah peluang untuk usaha di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Melihat semakin meningkatnya tren kebutuhan masyarakat terhadap produk kecantikan dan perawatan tubuh, membuat perusahaan pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga berlomba-lomba untuk meningkatkan keuntungannya secara maksimal. Salah satunya mengembangkan strategi membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya. Saham merupakan salah satu modal bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Novianti dan Hakim, 2018). Strategi yang digunakan perusahaan agar investor tertarik menanamkan sahamnya adalah dengan meningkatkan laba per lembar saham (Munandar, 2019). Laba per lembar saham menjadi hal yang menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan (Shinta, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu menilai kinerja itu menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Kondisi kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari berbagai cara, diantaranya adalah melalui laporan keuangan secara periodik dari perusahaan yang bersangkutan. kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) (Phafiandita et al., 2022). Dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan juga mampu menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga bisa dilakukan pengukuran kinerja dari tahun ke tahun. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan (Salsabila et al., 2020).

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, diusahakan agar dapat penyusunan neraca untuk tahun-tahun yang akan

datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus di pertahankan atau bahkan ditinggalkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja selama ini (Fathonah & Ayuni, 2022).

Analisis common size adalah membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total pendapatan berdasarkan suatu laporan keuangan, selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil perbandingan tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa common size merupakan kegiatan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan alat ukur dalam melakukan analisa data berupa analisis common size. Penelitian ini merujuk kepada penelitian terdahulu yang

meneliti tentang analisis kinerja keuangan berdasarkan metode common size pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan analisis metode common size pada laporan posisi keuangan sudah baik dan menunjukkan pergerakan positif. Namun, pada laporan laba rugi terdapat beberapa perusahaan yang masih kurang optimal dan menunjukkan pergerakan cenderung negatif.

Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang akan dianalisa pada penelitian ini terdiri dari empat perusahaan yaitu PT Akasha Wira Internasional Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, dan PT Mustika Ratu Tbk. Terjadi kenaikan dan juga penurunan pada kondisi keuangan perusahaan kesehatan dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Berdasarkan kondisi keuangan PT Martina Berto Tbk, menunjukkan bahwa aset atau ekuitas perusahaan bergerak naik pada tahun 2018 hingga tahun 2021 dan menurun pada tahun 2022. Kondisi ini juga mengakibatkan laba perusahaan berfluktuatif setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian dan referensi dari penelitian, peneliti ingin melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui, menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (tahun 2018-2022) dengan menggunakan metode analisis *common size* ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup analisis laporan keuangan sangat luas, maka penelitian ini hanya membahas tentang analisis *common size* dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang digunakan yaitu laporan Neraca Tahunan dan Laba Rugi Tahunan pada sub sektor kosmetik dan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan arus kas pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan metode analisis *common size* guna mendapatkan hasil berupa persentase untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan apakah keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor kosmetik dan rumah tangga.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor kosmetik dan rumah tangga.

3. Bagi Perusahaan

Dengan dilakukan penelitian ini, bisa menjadi bahan untuk evaluasi dan saran bagi perusahaan kosmetik dan rumah tangga pada Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan`.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech yang akanmelakukan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta populasi dan sampel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membuat kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga memuat saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal adalah suatu tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (kinerja perusahaan). Sedangkan teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami tindakan pihak manajemen dalam menyampaikan sebuah informasi yang lengkap dan akurat kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Disimpulkan dari penjelasan sebelumnya, bahwa teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan yang manajemen sebuah perusahaan untuk memberikan sebuah informasi kepada investor terkait kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2 Deskripsi Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemenn. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penelitian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dari sumber daya yang ada.

Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesesungguhnya (Damanik, 2021). Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

2.1.4 Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut: untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Pada akhirnya kegunaan atau manfaat dari analisis common size itu sendiri sepenuhnya terletak pada kemampuan dan keterampilan perusahaan didalam menginterpretasikannya.

2.1.5 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Arista, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.6 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambil keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut nilai serta keamanan dari tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Jadi dalam menilai

kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

Analisa kinerja perusahaan berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Laporan ini merupakan data paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering tidak mewakili dari kondisi ekonomi. Terdapat beberapa alat ukur analisa laporan, seperti common size yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dengan menganalisa prestasi keuangan, seseorang menganalisa keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan di dalam tindakan secara komitmen dengan tujuan kemakmuran pemegang saham.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (Sanjaya, 2017). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi komprehensif

3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pembeli modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Kerangka konsep analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memerhatikan berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasi manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ditambah catatan atas laporan keuangan. Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis common size, dan analisis indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (time series analysis) maupun saling (cross sectional approach).

1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Selain itu tujuannya ialah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan selain laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

2. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Analisa Perbandingan Laporan Keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

1. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah
2. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
3. Kenaikan atau penurunan dalam persentase
4. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
5. Persentase dari total

b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

c. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

d. Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

e. Analisa Ratio

Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

f. Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis)

Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang

dibudgetkan untuk periode tertentu.

g. Analisa break even

Analisa break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian.

h. Common size

Pengertian Common Size

Common size adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya. Common size adalah alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar umum yang dapat digunakan untuk pembagian antara laporan keuangan.

Analisis common size ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Suatu neraca yang disusun dalam presentase per-komponen(Common size statment) dapat memberikan informasi sebagai berikut:

1. Komposisi investasi (aktiva) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar.

2. Struktur modal (komposisi pasiva), yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif utang perusahaan terhadap modal sendiri.

Apabila Neraca dalam persentase per-komponen disusun secara komperatif (misalnya dua tahun berturut-turut), dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun stuktur modal. Laporan laba-rugi yang disusun dalam persentase perkomponen (common size percentage) dapat menggambarkan distribusi/alokasi setiap Rp 1,00 penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba. Apabila disusun secara komperatif, dapat menggambarkan perubahan distribusi tersebut.

Hubungan Analisis Common Size dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evvaluasi atau analisis terhadap laporan keuangan.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian yang merujuk kepada beberapa jurnal penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Keterangan
1	(Roslinda,2021)	Analisis Laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2014-2029	Hasil penelitian dengan metode analisis common size menunjukkan posisi kas dan piutang PT. Mandom Indonesia, Tbk cukup baik. Dari analisis rasio sendiri, PT. Mandom Indonesia, Tbk memiliki likuiditas dan solvabilitas yang baik.
2	(Girsang,2020)	Analisis kinerja keuangan berdasarkan metode vertikal-horizontal pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di	Metode yang diterapkan metode analisis vertikal-horizontal dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil : berdasarkan hasil analisis vertikal menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2016-2018 kurang

		Bursa Efek Indonesia.	baik karena tingkat profitabilitas dan likuiditas yang rendah di laporan posisi keuangan dan neraca.
3	(Hanatang,2019)	Analisis perbandingan Laporan Keuangan pada PT. Rimba Karya Rayatama	Peningkatan di berbagai rasio dalam analisis laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan pada PT. Rimba Karya Rayatama secara keseluruhan adalah baik.
4	(Aulia,2020)	Analisis Rasio keuangan dan kinerja keuangan	Hasil analisa perusahaan dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT Primarindo Asia Infrastrukture Tbk untuk rasio lancar pada tahun 2017-2020 dalam keadaan baik.
5	(Sari et al., 2021)	Analisis common size dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2009-2013.	Hasil penelitian ini bahwa dari analisis common size perusahaan yang memiliki kinerja terbaik periode 2009-2013

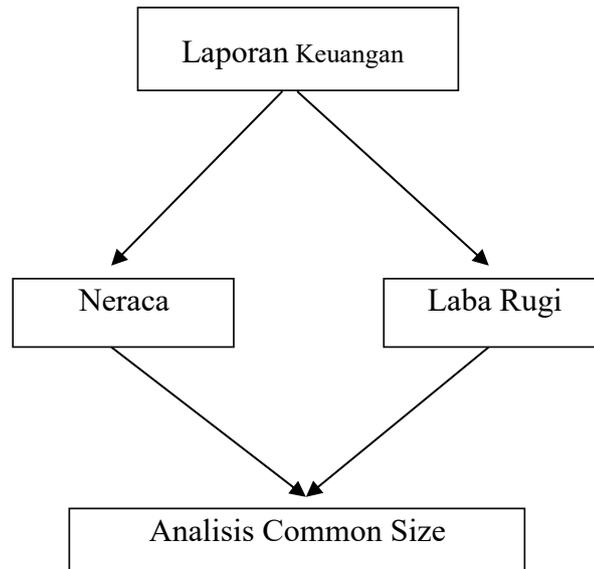
Sumber : data diolah dari beberapa penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Penelitian

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan neraca untuk tahun-tahun yang akan

datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

Common size adalah alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar umum yang dapat digunakan untuk pembagian anttar laporan keuangan. Analisis common size adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).Oleh karena itu, peneliti membuat kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.



Sumber: data diolah (2023)



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, terhitung sejak bulan Maret 2023 hingga bulan Juli 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan disertai dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dapat dicapai dengan beberapa proses analisa data atau dengan caralain dengan menggunakan angka-angka (Putra, 2021). Sedangkan pendekatan deskriptif ialah metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena (Erica, 2018).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan peneliti dalam Menyusun penilitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

3.3.2 Sumber Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang bersifat data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara *nonverbal* atau dicatat dari sebuah sumber yang memuat informasi-informasi yang dibutuhkan. Data-data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi atau rujukan yang selaras dengan permasalahan yang akan dibahas, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan kosmetik dan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia dan jurnal atau artikel penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni dengan

metode dokumentasi. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Adolfina, 2019). Data yang peneliti ambil bersumber dari www.idx.co.id berupa dokumen yang memuat laporan keuangan tahunan perusahaan kesehatan pada Bursa Efek Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kesatuan dari suatu kumpulan data yang akan digunakan (Faisal, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan kosmetik dan rumah tangga pada Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari delapan perusahaan seperti yang tertera pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sektor Kosmetik dan rumah tangga yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
2	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
3	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
4	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
5	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data diolah (2023)

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari kesatuan objek yang akan diamati, dianalisis, atau dinilai yang mempunyai kriteria tertentu dari suatu populasi (Irhawati, 2017). Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah cara untuk pemilihan dan penentuan sampel yang ditetapkan oleh peneliti dengan model tertentu (Rofiah, 2022).

Pertimbangan atau kriteria tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, Kriteria yang dimaksud dalam teknik *purposive sampling* penelitian yaitu :

- 1) Sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu periode 2018-2022.
- 2) Perusahaan telah menerbitkan dan memublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut.
- 3) Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel pada tabel 3.2 :

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 dalam kelompok perusahaan kosmetik dan rumah tangga	6
2	Perusahaan yang belum mempunyai laporan keuangan lengkap di website perusahaan BEI periode 2018-2022	2

3	Menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dan <i>website</i> perusahaan periode 2018-2022.	4
4	Periode Pengamatan	5 Tahun

Sumber : website Perusahaan

Berdasarkan kriteria umum penentuan Purposive sampling yang sudah ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian, maka akan ditentukan juga penentuan sampel nya terhadap penelitian dari laporan keuangan pada perusahaan yang menerbitkan lima tahun berturut-turut selama periode 2018-2022. Berikut tabel 3.3 penentuan sampel penelitian perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar pada BEI.

Tabel 3. 3 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan Tahunan				
			Memenuhi (✓)			Tidak Memenuhi (x)	
			2018	2019	2020	2021	2022
1	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
2	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	MBTO	PT Martina Berto Tbk.	x	x	x	x	x
4	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
5	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	x	x	✓	✓

Sumber: data www.idx.co.id

Berdasarkan Kriteria di atas, maka penulis menentukan sampel pada penelitian ini yaitu 4 perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kriteria sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
2	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
3	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
4	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis common size . Analisis common size dilakukan dengan teknik analisis persentase yang dihitung dari masing- masing pos, misalnya aset lancar dan aset tidak lancar terhadap total aset, serta pos-pos laba rugi terhadap penjualan. Adapun rumus untuk menghasilkan persentase dari analisis common size adalah sebagai berikut.

- a. Perhitungan common size pada neraca menggunakan rumus sebagai berikut

$$Aktiva = \frac{Pos - pos Aktiva}{Total Aktiva} \times 100\%$$

$$Passiva = \frac{Pos - pos Passiva}{Total Passiva} \times 100\%$$

- b. Perhitungan common size pada laporan laba rugi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Laba Rugi = \frac{Pos - pos Laba Rugi}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan
dilakukan analisis atas perhitungan dengan
akun dengan total sub akun. Kinerja ke
dilihat dari (Hanatang, 2019):

- 1) Tingkat likuiditas yaitu kemamp
kewajiban jangka pendek menggu
aktiva lancar lebih tinggi dari perse
kinerja keuangan perusahaan dapat c
- 2) Tingkat profitabilitas yaitu kemamp
keuntungan, semakin tinggi persen
dal-
am keadaan baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintah kolonia Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek* sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Pada tahun 1977, Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, dimana seiring dengan bergantinya tahun pasar modal menunjukkan perkembangannya dengan segala upaya dan

regulasi dari pemerintah. Setelah diaktifkan kembali, pasar modal atau Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerja sama dengan Bursa Efek Semarang (BES). Kemudian pada tahun 2007, BES dan BEJ digabungkan dan diberi nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam BEI terdapat banyak sektor-sektor dari berbagai bidang usaha seperti sektor kosmetik dan rumah tangga. Transportasi, teknologi, manufaktur, dan sebagainya. Pada penelitian kali ini berfokus pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga di BEI khususnya pada periode 2018-2022. Perusahaan-perusahaan tersebut yang menjadi objek penelitian ini antara lain PT Kino Indonesia Tbk, PT Cottonindo Ariesta Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, dan PT Mandom Indonesia.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1 Sejarah Singkat Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
1	PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	PT Kino Indonesia Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutalestari sentratama (DLS) yang didirikan pada tahun 1991.

		<p>Memanfaatkan peluang yang ada saat itu, pengembangan usaha dilakukan DLS dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI), sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada tahun 1997. KSI memfokuskan diri pada aneka produk makanan ringan seperti permen, snack, dan cokelat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk yang hingga kini dijual di pasar Indonesia maupun mancanegara. Produk pertama yang diluncurkan oleh KSI adalah “Kino Candy”.</p>
2	PT Cottonindo Ariesta Tbk(KPAS)	<p>PT Cottonindo Ariesta Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 2 September 1993 dari Notaris Liana Nugraha, S.H di Bandung, Jawa Barat. Perseroan bergerak dalam</p>

		<p>bidang kapas kecantikan dan merupakan pelopor di industri kapas kecantikan dari hulu sampai dengan produk hilir. Perseroan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995.</p>
3	PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)	<p>PT Mustika Ratu Tbk didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan Jamu Modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri pertama kali dengan nama PT Mustika Ratu, perusahaan memiliki reputasi dan keahlian yang baik dalam pengembangan produk-produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional. Perusahaan ini memulai kegiatan usaha dimulai pada tahun 1978.</p>

4	PT Mandom Indonesia (TCID)	<p>PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan produksi komersial perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik.</p>
---	----------------------------	---

		<p>Perseroan mempunyai 2 lokasi pabrik yaitu pabrik sunter yang khusus memproduksi seluruh rambut kosmetik perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik di kirim dari Cibitung ke sunter, kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan distribusikan melalui pusat logistik.</p>
--	--	--

sumber : *Website Perusahaan Yang Bersangkutan*

4.2 Hasil

Hasil berupa perhitungan dan penjelasan dari data pada laporan keuangan perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022. Perhitungan analisis common size merupakan analisis laporan keuangan dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya.

4.2.1 Analisis Common Size Laporan Neraca

1. PT Kino Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis common size aset lancar dan liabilitas jangka pendek pada perusahaan Kino Indonesia Tbk tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar	Total Aktiva	Common Size
1	KINO	2018	4.051.544.000	24.226.122.000	16,72%
		2019	4.245.730.000	24.935.426.000	17,03%
		2020	4.500.628.000	26.856.967.000	16,76%
		2021	4.472.011.000	26.856.967.000	16,58%
		2022	5.037.890.000	27.781.231.000	21,37%
2	KPAS	2018	1.753.048.000	8.183.318.000	21,42%
		2019	1.739.837.000	8.336.065.000	20,69%
		2020	2.397.920.000	11.738.892.000	20,43%
		2021	1.932.531.000	11.620.821.000	16,63%
		2022	2.613.109.000	14.151.383.000	18,47%
3	MRAT	2018	1.919.661.000	9.459.088.000	20,29%
		2019	2.168.414.000	9.744.381.000	22,25%
		2020	2.444.027.000	10.037.294.000	24,35%
		2021	2.192.494.000	10.225.322.000	21,44%
		2022	2.920.275.000	10.922.788.000	26,74%
4	TCID	2018	11.246.586.000	26.141.410.000	43,02%
		2019	11.163.493.000	27.124.101.000	41,16%
		2020	12.602.204.000	29.310.310.000	43,00%
		2021	11.477.624.000	27.787.527.000	41,30%

		2022	18.611.747.00 0	35.026.171.000	53,14%
--	--	------	--------------------	----------------	--------

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

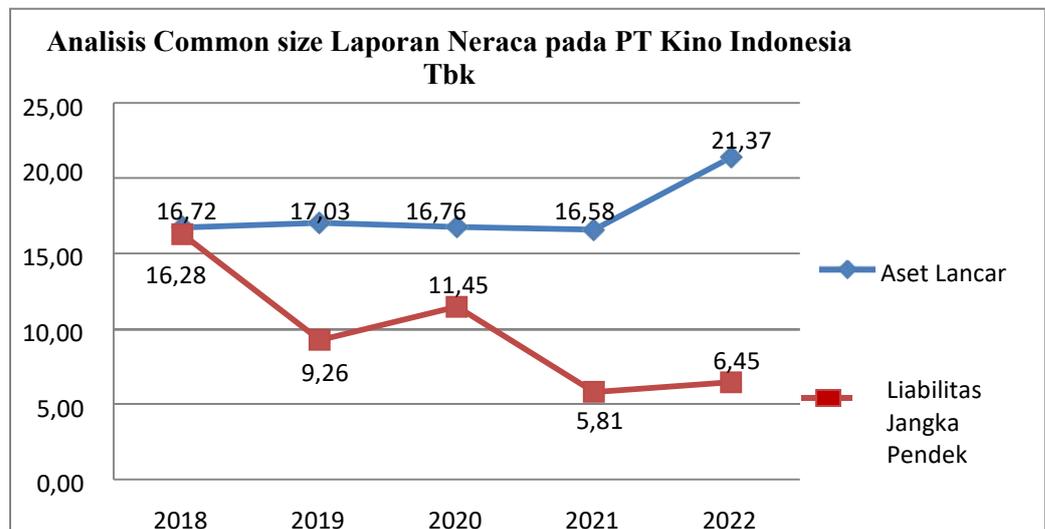
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva.

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Total passiva	Common Size
1	KINO	2018	3.942.967.000	24.226.122.000	16,28%
		2019	2.309.417.000	24.935.426.000	9,26%
		2020	3.076.530.000	26.856.967.000	11,45%
		2021	1.566.765.000	26.856.967.000	5,81%
		2022	1.792.506.000	27.781.231.000	6,45%
2	KPAS	2018	1.961.618.000	8.183.318.000	23,97%
		2019	1.724.895.000	8.336.065.000	20,87%
		2020	2.321.028.000	11.738.892.000	19,77%
		2021	2.361.728.000	11.620.821.000	20,32%
		2022	2.293.012.000	14.151.383.000	16,20%
3	MRAT	2018	780.627.000	9.459.088.000	8,25%
		2019	416.258.000	9.744.381.000	4,27%
		2020	524.814.000	10.037.294.000	5,23%
		2021	466.806.000	10.225.322.000	4,57%
		2022	597.005.000	10.922.788.000	5,47%
4	TCID	2018	8.356.807.000	26.141.410.000	31,97%
		2019	8.465.263.000	27.124.101.000	31,21%
		2020	8.452.099.000	29.310.310.000	28,84%
		2021	10.675.761.000	27.787.527.000	38,42%
		2022	14.358.630.000	35.026.171.000	40,99%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berikut ini merupakan grafik analisis common size laporan neraca pada PT Kino Indonesia Tbk yang menunjukkan kinerja

keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Gambar 4. 1 Grafik Analisis Common Size Laporan Neraca PT Kino Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan neraca PT Kino Indonesia Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang sudah mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Penilaian kinerja menggunakan analisis common size pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek, dimana persentase aset lancar tahun 2018 sebesar 16,72% lebih tinggi dibanding liabilitas jangka pendeknya dengan persentase sebesar 16,28% dikarenakan meningkatnya nilai persediaan sebesar Rp. 2.097.204.000.000, pada tahun 2019 aset lancar sebesar 17,03% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 9,26% dikarenakan meningkatnya pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 1.087.161.000.000,

aset lancar 2020 sebesar 16,75% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 11,45% dikarenakan meningkatnya nilai persediaan sebesar Rp. 2.368.363.000.000, tahun 2021 aset lancar sebesar 16,58% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 5,81% dikarenakan meningkatnya piutang lain-lain sebesar Rp. 384.290.000.000 dan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp. 383.366.000.000.

Persentase aset lancar tahun 2022 sebesar 21,37% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 6,45% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp. 978.892.000.000 beserta persediaan sebesar Rp. 2.165.603.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai positif di mata investor, memudahkan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

2. PT Cottonindo Ariesta Tbk

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis common size aset lancar dan liabilitas jangka pendek pada perusahaan Kino Indonesia Tbk tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar	Total Aktiva	Common Size
1	KINO	2018	4.051.544.000	24.226.122.000	16,72%
		2019	4.245.730.000	24.935.426.000	17,03%
		2020	4.500.628.000	26.856.967.000	16,76%
		2021	4.472.011.000	26.856.967.000	16,58%
		2022	5.037.890.000	27.781.231.000	21,37%
2	KPAS	2018	1.753.048.000	8.183.318.000	21,42%
		2019	1.739.837.000	8.336.065.000	20,69%
		2020	2.397.920.000	11.738.892.000	20,43%
		2021	1.932.531.000	11.620.821.000	16,63%
		2022	2.613.109.000	14.151.383.000	18,47%
3	MRAT	2018	1.919.661.000	9.459.088.000	20,29%
		2019	2.168.414.000	9.744.381.000	22,25%
		2020	2.444.027.000	10.037.294.000	24,35%
		2021	2.192.494.000	10.225.322.000	21,44%
		2022	2.920.275.000	10.922.788.000	26,74%
4	TCID	2018	11.246.586.000	26.141.410.000	43,02%
		2019	11.163.493.000	27.124.101.000	41,16%
		2020	12.602.204.000	29.310.310.000	43,00%
		2021	11.477.624.000	27.787.527.000	41,30%
		2022	18.611.747.000	35.026.171.000	53,14%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

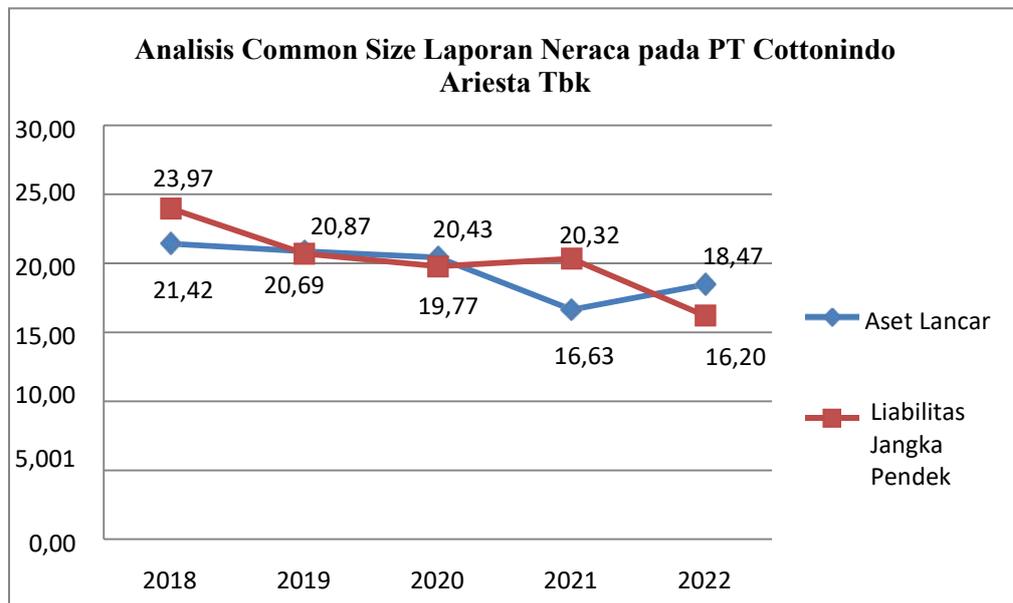
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva.

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Total passiva	Common Size
----	---------	-------	--------------------------	---------------	-------------

1	KINO	2018	3.942.967.000	24.226.122.000	16,28%
		2019	2.309.417.000	24.935.426.000	9,26%
		2020	3.076.530.000	26.856.967.000	11,45%
		2021	1.566.765.000	26.856.967.000	5,81%
		2022	1.792.506.000	27.781.231.000	6,45%
2	KPAS	2018	1.961.618.000	8.183.318.000	23,97%
		2019	1.724.895.000	8.336.065.000	20,87%
		2020	2.321.028.000	11.738.892.000	19,77%
		2021	2.361.728.000	11.620.821.000	20,32%
		2022	2.293.012.000	14.151.383.000	16,20%
3	MRAT	2018	780.627.000	9.459.088.000	8,25%
		2019	416.258.000	9.744.381.000	4,27%
		2020	524.814.000	10.037.294.000	5,23%
		2021	466.806.000	10.225.322.000	4,57%
		2022	597.005.000	10.922.788.000	5,47%
4	TCID	2018	8.356.807.000	26.141.410.000	31,97%
		2019	8.465.263.000	27.124.101.000	31,21%
		2020	8.452.099.000	29.310.310.000	28,84%
		2021	10.675.761.000	27.787.527.000	38,42%
		2022	14.358.630.000	35.026.171.000	40,99%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berikut ini merupakan grafik analisis common size laporan neraca pada PT Cottonindo Ariesta Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Gambar 4. 2 Grafik Analisis Common Size Laporan Neraca PT Cottonindo Ariesta Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan neraca PT Cottonindo Ariesta Tbk belum optimal pada tahun 2018-2022, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang belum mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Namun kinerja keuangan tahun 2019, 2020, serta 2022 sudah optimal karena telah mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar. Penilaian kinerja menggunakan analisis common size pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek, dimana persentase aset lancar tahun 2018 sebesar 21,42% lebih kecil dibanding liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 23,97% dikarenakan meningkatnya utang usaha kepada

pihak ketiga sebesar Rp. 418.728.000.000, meningkatnya utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp. 465.395.000.000, serta menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp. 251.218.000, pada tahun 2019 aset lancar sebesar 20,87% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 20,69% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp. 381.055.000.000, serta meningkatnya utang bank jangka pendek sebesar Rp. 505.166.000.000.

Aset lancar tahun 2020 sebesar 20,43% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 19,77% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp. 523.895.000.000, meningkatnya persediaan sebesar Rp. 870.563.000.000, serta menurunnya utang pajak sebesar Rp. 85.389.000.000, tahun 2021 aset lancar sebesar 16,63% lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 20,32% dikarenakan meningkatnya utang bank jangka pendek sebesar Rp. 709.785.000.000, meningkatnya beban aktual sebesar Rp. 136.437.000.000, serta menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp. 270.331.000.000, persentase aset lancar tahun 2022 sebesar 18,47% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 16,20% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp. 647.709.000.000, meningkatnya persediaan Rp. 328.625.000.000, serta menurunnya utang bank jangka pendek sebesar Rp. 566.510.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang rendah akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai negatif dimata

investor, kesulitan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan tidak bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

3. PT Mustika Ratu Tbk

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis common size aset lancar dan liabilitas jangka pendek pada perusahaan Kino Indonesia Tbk tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar	Total Aktiva	Common Size
1	KINO	2018	4.051.544.000	24.226.122.000	16,72%
		2019	4.245.730.000	24.935.426.000	17,03%
		2020	4.500.628.000	26.856.967.000	16,76%
		2021	4.472.011.000	26.856.967.000	16,58%
		2022	5.037.890.000	27.781.231.000	21,37%
2	KPAS	2018	1.753.048.000	8.183.318.000	21,42%
		2019	1.739.837.000	8.336.065.000	20,69%
		2020	2.397.920.000	11.738.892.000	20,43%
		2021	1.932.531.000	11.620.821.000	16,63%
		2022	2.613.109.000	14.151.383.000	18,47%
3	MRAT	2018	1.919.661.000	9.459.088.000	20,29%
		2019	2.168.414.000	9.744.381.000	22,25%
		2020	2.444.027.000	10.037.294.000	24,35%
		2021	2.192.494.000	10.225.322.000	21,44%
		2022	2.920.275.000	10.922.788.000	26,74%
4	TCID	2018	11.246.586.000	26.141.410.000	43,02%
		2019	11.163.493.000		41,16%

			0	27.124.101.000	
		2020	12.602.204.00 0	29.310.310.000	43,00%
		2021	11.477.624.00 0	27.787.527.000	41,30%
		2022	18.611.747.00 0	35.026.171.000	53,14%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

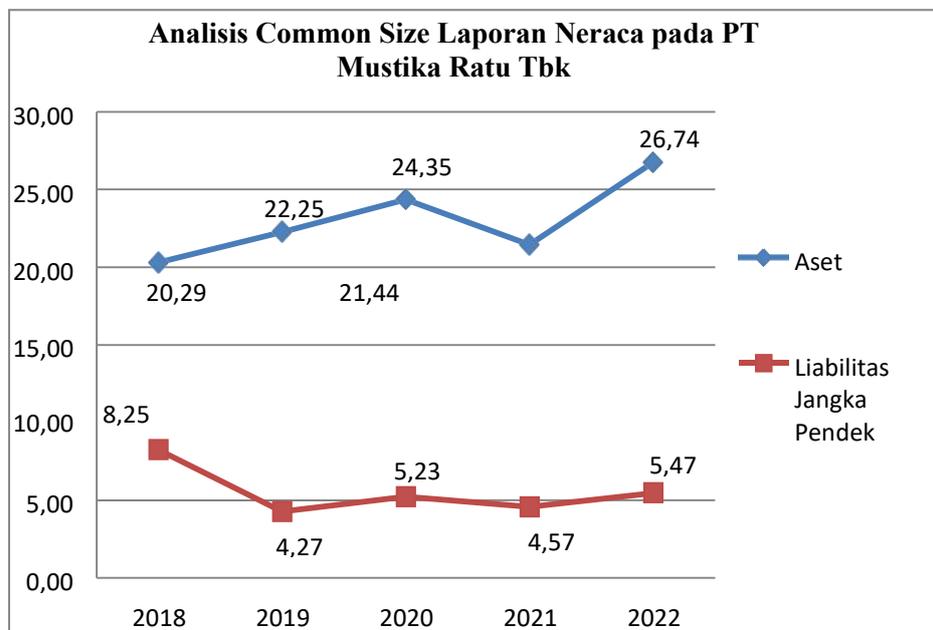
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva.

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Total passiva	Common Size
1	KINO	2018	3.942.967.000	24.226.122.000	16,28%
		2019	2.309.417.000	24.935.426.000	9,26%
		2020	3.076.530.000	26.856.967.000	11,45%
		2021	1.566.765.000	26.856.967.000	5,81%
		2022	1.792.506.000	27.781.231.000	6,45%
2	KPAS	2018	1.961.618.000	8.183.318.000	23,97%
		2019	1.724.895.000	8.336.065.000	20,87%
		2020	2.321.028.000	11.738.892.000	19,77%
		2021	2.361.728.000	11.620.821.000	20,32%
		2022	2.293.012.000	14.151.383.000	16,20%
3	MRAT	2018	780.627.000	9.459.088.000	8,25%
		2019	416.258.000	9.744.381.000	4,27%
		2020	524.814.000	10.037.294.000	5,23%
		2021	466.806.000	10.225.322.000	4,57%
		2022	597.005.000	10.922.788.000	5,47%
4	TCID	2018	8.356.807.000	26.141.410.000	31,97%
		2019	8.465.263.000	27.124.101.000	31,21%
		2020	8.452.099.000	29.310.310.000	28,84%

		2021	10.675.761.000	27.787.527.000	38,42%
		2022	14.358.630.000	35.026.171.000	40,99%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berikut ini merupakan grafik analisis common size laporan neraca pada PT Mustika Ratu Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Gambar 4. 3 Grafik Analisis Common Size Laporan Neraca PT Mustika Ratu Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan neraca PT Mustika Ratu Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang sudah mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Penilaian kinerja menggunakan analisis

common size pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek, dimana persentase aset lancar tahun 2018 sebesar 20,29% lebih tinggi dibanding liabilitas jangka pendeknya dengan persentase sebesar 8,25% dikarenakan kas dan setara kas sebesar Rp.1.140.614.000.000, meningkatnya persediaan sebesar Rp.569.085.000.000, serta menurunnya utang usaha sebesar Rp.111.668.000.000, pada tahun 2019 aset lancar sebesar 22,25% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 4,27% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp.1.633.460.000.000.

Aset lancar tahun 2020 sebesar 24,35% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 5,23% dikarenakan meningkatnya persediaan sebesar Rp.488.712.000.000, tahun 2021 aset lancar sebesar 21,44% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 4,57% dikarenakan meningkatnya piutang usaha sebesar Rp.251.318.000.000, persentase aset lancar tahun 2022 sebesar 26,74% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 5,47% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp.1.958.874.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai positif di mata investor, memudahkan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

4. PT Mandom Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis common size aset lancar dan liabilitas jangka pendek pada perusahaan Kino Indonesia Tbk tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar	Total Aktiva	Common Size
1	KINO	2018	4.051.544.000	24.226.122.000	16,72%
		2019	4.245.730.000	24.935.426.000	17,03%
		2020	4.500.628.000	26.856.967.000	16,76%
		2021	4.472.011.000	26.856.967.000	16,58%
		2022	5.037.890.000	27.781.231.000	21,37%
2	KPAS	2018	1.753.048.000	8.183.318.000	21,42%
		2019	1.739.837.000	8.336.065.000	20,69%
		2020	2.397.920.000	11.738.892.000	20,43%
		2021	1.932.531.000	11.620.821.000	16,63%
		2022	2.613.109.000	14.151.383.000	18,47%
3	MRAT	2018	1.919.661.000	9.459.088.000	20,29%
		2019	2.168.414.000	9.744.381.000	22,25%
		2020	2.444.027.000	10.037.294.000	24,35%
		2021	2.192.494.000	10.225.322.000	21,44%
		2022	2.920.275.000	10.922.788.000	26,74%
4	TCID	2018	11.246.586.000	26.141.410.000	43,02%
		2019	11.163.493.000	27.124.101.000	41,16%
		2020	12.602.204.000	29.310.310.000	43,00%

		2021	11.477.624.00 0	27.787.527.000	41,30%
		2022	18.611.747.00 0	35.026.171.000	53,14%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

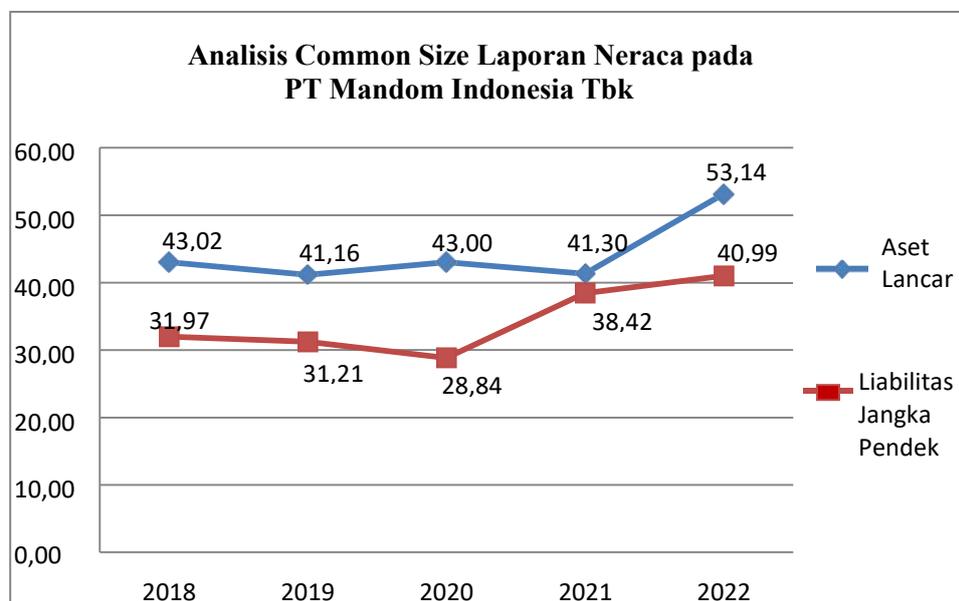
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva.

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Total passiva	Common Size
1	KINO	2018	3.942.967.000	24.226.122.000	16,28%
		2019	2.309.417.000	24.935.426.000	9,26%
		2020	3.076.530.000	26.856.967.000	11,45%
		2021	1.566.765.000	26.856.967.000	5,81%
		2022	1.792.506.000	27.781.231.000	6,45%
2	KPAS	2018	1.961.618.000	8.183.318.000	23,97%
		2019	1.724.895.000	8.336.065.000	20,87%
		2020	2.321.028.000	11.738.892.000	19,77%
		2021	2.361.728.000	11.620.821.000	20,32%
		2022	2.293.012.00 0	14.151.383.000	16,20%
3	MRAT	2018	780.627.000	9.459.088.000	8,25%
		2019	416.258.000	9.744.381.000	4,27%
		2020	524.814.000	10.037.294.000	5,23%
		2021	466.806.000	10.225.322.000	4,57%
		2022	597.005.000	10.922.788.000	5,47%
4	TCID	2018	8.356.807.000	26.141.410.000	31,97%
		2019	8.465.263.000	27.124.101.000	31,21%
		2020	8.452.099.000	29.310.310.000	28,84%
		2021	10.675.761.00 0	27.787.527.000	38,42%

		2022	14.358.630.000	35.026.171.000	40,99%
--	--	------	----------------	----------------	--------

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berikut ini merupakan grafik analisis common size laporan neraca pada PT Mandom Indonesia Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Gambar 4. 4 Grafik Analisis Common Size Laporan Neraca PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan neraca PT Mandom Indonesia Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang sudah mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Penilaian kinerja menggunakan analisis common size pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos

aset lancar dan liabilitas jangka pendek, dimana persentase aset lancar tahun 2018 sebesar 43,02% lebih tinggi dibanding liabilitas jangka pendeknya dengan persentase sebesar 31,97% dikarenakan meningkatnya persediaan sebesar Rp.4.387.631.000.000, pada tahun 2019 aset lancar sebesar 41,16% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 31,21% dikarenakan meningkatnya persediaan sebesar Rp.4.501.828.000.000.

Aset lancar tahun 2020 sebesar 43,00% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 28,84% dikarenakan meningkatnya biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya sebesar Rp.2.358.765.000.000, tahun 2021 aset lancar sebesar 41,30% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 38,42% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kassebesar Rp.969.288.000.000, persentase aset lancar tahun 2022 sebesar 53,14% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 40,99% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp.2.823.572.000.000, investasi jangka pendek sebesar Rp.1.836.543.000.000, piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp.2.799.199.000.000, dan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp.2.696.207.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai positif di mata investor, memudahkan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

4.2.2 Analisis Common Size Laporan Laba Rugi

1. PT Kino Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis common size laba bersih tahun berjalan terhadap penjualan bersih pada perusahaan Kino Indonesia Tbk tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

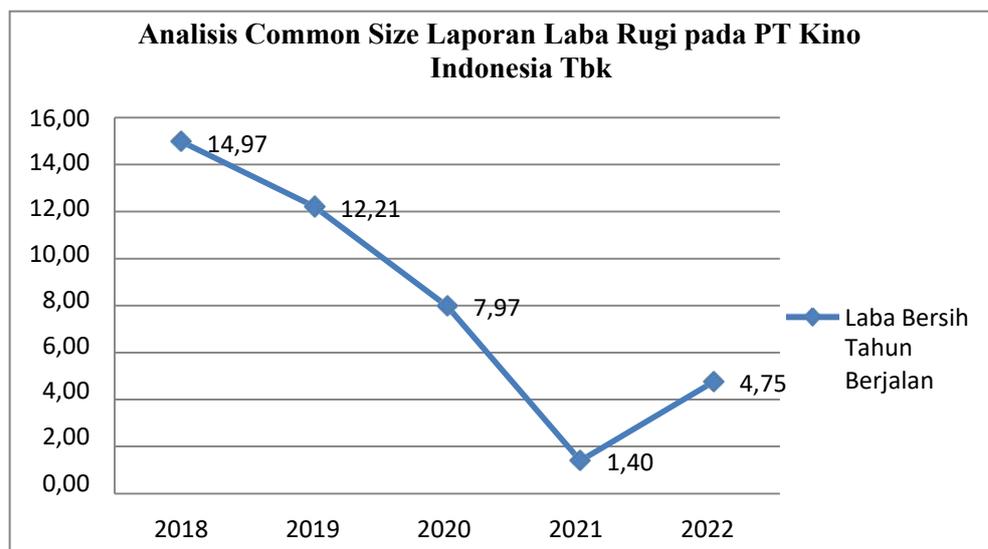
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Bersih Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih.

No	Kode PT	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Penjualan Bersih	Common Size
1	KINO	2018	2.114.299.000	14.121.374.000	14,97%
		2019	2.113.629.000	17.305.688.000	12,21%
		2020	1.520.723.000	19.084.387.000	7,97%
		2021	243.629.000	17.452.736.000	1,40%
		2022	893.779.000	18.807.043.000	4,75%
2	KPAS	2018	252.040.000	3.942.024.000	6,39%
		2019	587.988.000	5.159.911.000	11,40%
		2020	427.245.000	4.761.805.000	8,97%
		2021	178.164.000	5.736.684.000	3,11%
		2022	478.171.000	6.698.918.000	7,14%
3	MRAT	2018	592.769.000	3.847.869.000	15,41%
		2019	763.423.000	4.738.022.000	16,11%
		2020	329.426.000	4.019.846.000	8,19%
		2021	252.630.000	3.699.439.000	6,83%
		2022	695.490.000	3.536.721.000	19,66%
4	TCID	2018	2.599.539.000	29.752.126.000	8,74%

		2019	1.177.371.000	35.318.102.000	3,33%
		2020	597.773.000	37.391.643.000	1,60%
		2021	898.698.000	36.198.102.000	2,48%
		2022	1.539.798.000	40.434.346.000	3,81%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berikut ini merupakan grafik analisis common size laporan laba rugi pada PT Kino Indonesia Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Gambar 4. 5 Grafik Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT Kino Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan laba rugi PT Kino Indonesia Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama lima periode. Penilaian kinerja menggunakan analisis common size pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos akun laba

bersih tahun berjalan, meskipun mengalami fluktuatif pada pada setiap periode yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, namun perusahaan masih mampu memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Persentase pos akun laba bersih tahun berjalan pada tahun 2018 sebesar 14,97%, lalu persentase tahun 2019 menurun sebesar 12,21% karena meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp2.715.078.000.000.

Persentase pada tahun 2020 menurun kembali sebesar 7,97% karena meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp.2.384.443.000.000, lalu pada tahun 2021 terjadi penurunannya penjualan sebesar Rp.1.631.651.000.000 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,75% karena meningkatnya penjualan sebesar Rp.1.354.307.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan tingkat profitabilitas tahun 2019-2021 berakibat pada menurunnya ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden semakin kecil beriringan dengan penurunan laba bersih tahun berjalan.

2. PT Cottonindo Ariesta Tbk

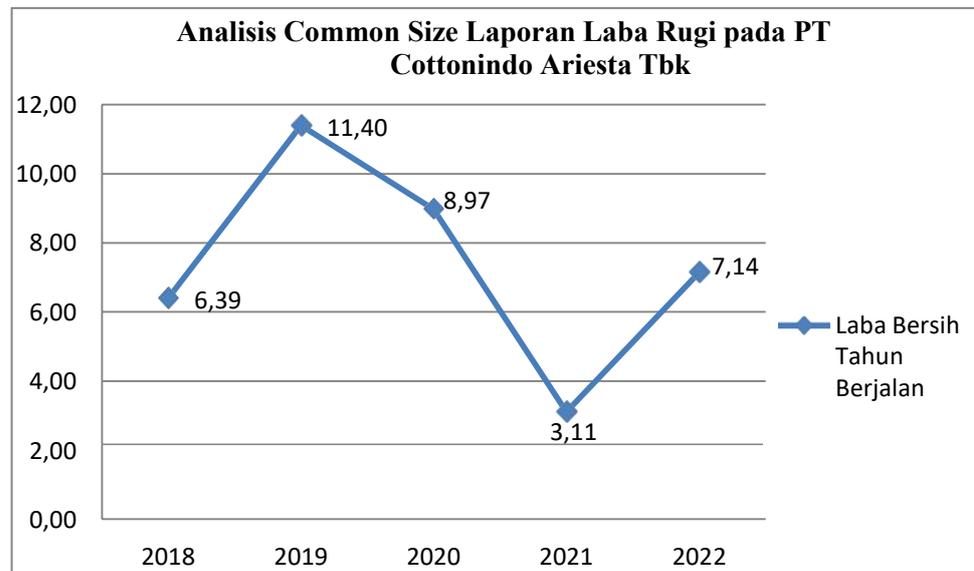
Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis common size laba bersih tahun berjalan terhadap penjualan bersih pada perusahaan Kino Indonesia Tbk tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Bersih Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih.

No	Kode PT	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Penjualan Bersih	Common Size
1	KINO	2018	2.114.299.000	14.121.374.000	14,97%
		2019	2.113.629.000	17.305.688.000	12,21%
		2020	1.520.723.000	19.084.387.000	7,97%
		2021	243.629.000	17.452.736.000	1,40%
		2022	893.779.000	18.807.043.000	4,75%
2	KPAS	2018	252.040.000	3.942.024.000	6,39%
		2019	587.988.000	5.159.911.000	11,40%
		2020	427.245.000	4.761.805.000	8,97%
		2021	178.164.000	5.736.684.000	3,11%
		2022	478.171.000	6.698.918.000	7,14%
3	MRAT	2018	592.769.000	3.847.869.000	15,41%
		2019	763.423.000	4.738.022.000	16,11%
		2020	329.426.000	4.019.846.000	8,19%
		2021	252.630.000	3.699.439.000	6,83%
		2022	695.490.000	3.536.721.000	19,66%
4	TCID	2018	2.599.539.000	29.752.126.000	8,74%
		2019	1.177.371.000	35.318.102.000	3,33%
		2020	597.773.000	37.391.643.000	1,60%
		2021	898.698.000	36.198.102.000	2,48%
		2022	1.539.798.000	40.434.346.000	3,81%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berikut ini merupakan grafik analisis common size laporan laba rugi pada PT Cottonindo Ariesta Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Gambar 4. 6 Grafik Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT Cottonindo Ariesta Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan laba rugi PT Cottonindo Ariesta Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selam lima periode. Penilaian kinerja menggunakan analisis common size pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos akun laba bersih tahun berjalan, meskipun mengalami fluktuatif pada pada setiap periode yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, namun perusahaan masih mampu memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Persentase pos akun laba bersih tahun berjalan pada tahun 2018 sebesar 6,39%, lalu laba bersih tahun berjalan naik pada tahun 2019 sebesar 11,40% karena meningkatnya penjualan sebesar Rp.1.217.887.000.000.

Persentase tahun 2020 turun sebesar 8,97% karena menurunnya

penjualan sebesar Rp.398.106.000.000. yang disebabkan oleh menurunnya beban pokok penjualan sebesar Rp.218.378.000.000, kemudian persentase tahun 2021 kembali turun sebesar 3,11% yang disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp.1.057.402.000.000 sebagai dampak atas kenaikan pinjaman bank, dan kembali naik pada tahun 2022 sebesar 7,14% yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan sebesar Rp.962.234.000.000 dan beban pokok penjualan sebesar Rp.671.253.000.000 sebagai dampak atas kenaikan pinjaman bank dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan tingkat profitabilitas tahun 2021 dan 2022 berakibat pada menurunnya ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden semakin kecil beriringan dengan penurunan laba bersih tahun berjalan.

3. PT Mustika Ratu Tbk

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis common size laba bersih tahun berjalan terhadap penjualan bersih pada perusahaan Kino Indonesia Tbk tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

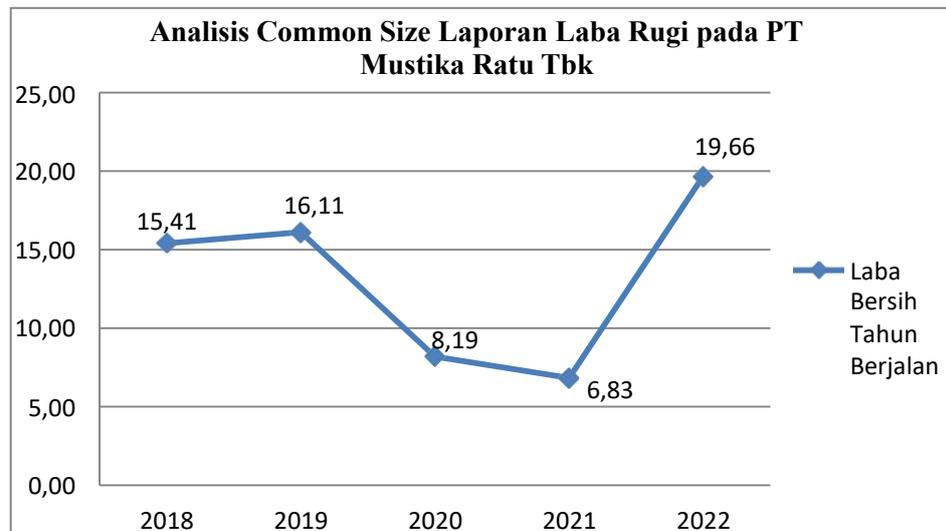
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Bersih Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih.

No	Kode PT	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Penjualan Bersih	Common Size
1	KINO	2018	2.114.299.000	14.121.374.000	14,97%
		2019	2.113.629.000	17.305.688.000	12,21%

		2020	1.520.723.000	19.084.387.000	7,97%
		2021	243.629.000	17.452.736.000	1,40%
		2022	893.779.000	18.807.043.000	4,75%
2	KPAS	2018	252.040.000	3.942.024.000	6,39%
		2019	587.988.000	5.159.911.000	11,40%
		2020	427.245.000	4.761.805.000	8,97%
		2021	178.164.000	5.736.684.000	3,11%
		2022	478.171.000	6.698.918.000	7,14%
3	MRAT	2018	592.769.000	3.847.869.000	15,41%
		2019	763.423.000	4.738.022.000	16,11%
		2020	329.426.000	4.019.846.000	8,19%
		2021	252.630.000	3.699.439.000	6,83%
		2022	695.490.000	3.536.721.000	19,66%
4	TCID	2018	2.599.539.000	29.752.126.000	8,74%
		2019	1.177.371.000	35.318.102.000	3,33%
		2020	597.773.000	37.391.643.000	1,60%
		2021	898.698.000	36.198.102.000	2,48%
		2022	1.539.798.000	40.434.346.000	3,81%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berikut ini merupakan grafik analisis common size laporan laba rugi pada PT Mustika Ratu Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Gambar 4. 7 Grafik Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT
Mustika Ratu Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.7 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan laba rugi PT Mustika Ratu Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama lima periode. Penilaian kinerja menggunakan analisis common size pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos akun laba bersih tahun berjalan, meskipun mengalami fluktuatif pada pada setiap periode yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, namun perusahaan masih mampu memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Persentase pos akun laba bersih tahun berjalan pada tahun 2018 sebesar 15,41%, lalu naik di tahun 2019 sebesar 16,11% karena meningkatnya penjualan sebesar Rp.890.153.000.000.

Persentase tahun 2020 turun sebesar 8,19% disebabkan oleh

penurunan laba usaha yang dikontribusikan dari kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp.21.409.000.000 serta peningkatan rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset, lalu persentase 2021 turun sebesar 6,83% yang disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar Rp.162.718.000.000 dan menurunnya beban pokok penjualan sebesar Rp.676.953.000.000, kemudian pada tahun 2022 persentase laba tahun berjalan naik sebesar 19,66% karena menurunnya beban pokok penjualan sebesar Rp.676.953.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kenaikan tingkat profitabilitas tahun 2019 dan 2022 akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden akan semakin besar seiring dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan.

4. PT Mandom Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis common size laba bersih tahun berjalan terhadap penjualan bersih pada perusahaan Kino Indonesia Tbk tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

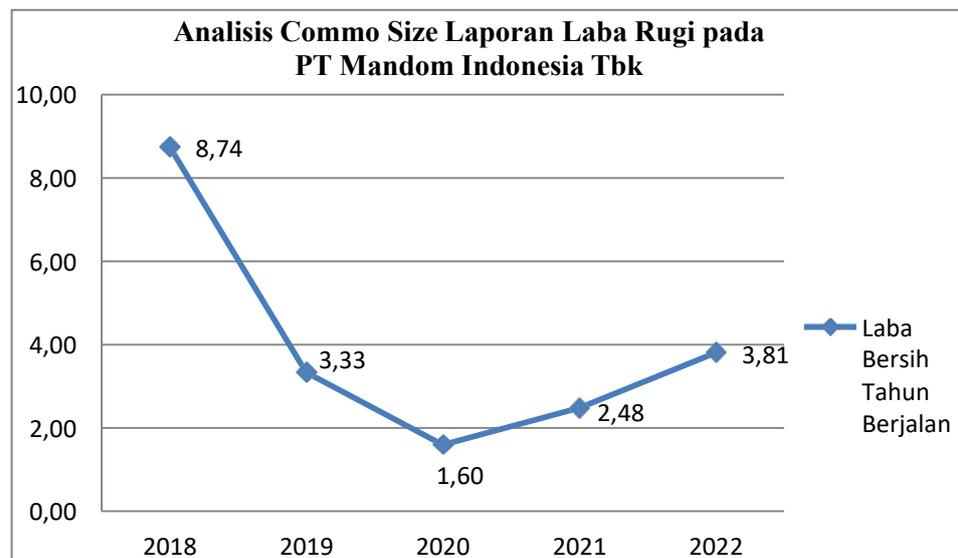
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Bersih Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih.

No	Kode PT	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Penjualan Bersih	Common Size
1	KINO	2018	2.114.299.000	14.121.374.000	14,97%

		2019	2.113.629.000	17.305.688.000	12,21%
		2020	1.520.723.000	19.084.387.000	7,97%
		2021	243.629.000	17.452.736.000	1,40%
		2022	893.779.000	18.807.043.000	4,75%
2	KPAS	2018	252.040.000	3.942.024.000	6,39%
		2019	587.988.000	5.159.911.000	11,40%
		2020	427.245.000	4.761.805.000	8,97%
		2021	178.164.000	5.736.684.000	3,11%
		2022	478.171.000	6.698.918.000	7,14%
3	MRAT	2018	592.769.000	3.847.869.000	15,41%
		2019	763.423.000	4.738.022.000	16,11%
		2020	329.426.000	4.019.846.000	8,19%
		2021	252.630.000	3.699.439.000	6,83%
		2022	695.490.000	3.536.721.000	19,66%
4	TCID	2018	2.599.539.000	29.752.126.000	8,74%
		2019	1.177.371.000	35.318.102.000	3,33%
		2020	597.773.000	37.391.643.000	1,60%
		2021	898.698.000	36.198.102.000	2,48%
		2022	1.539.798.000	40.434.346.000	3,81%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berikut ini merupakan grafik analisis common size laporan laba rugi pada PT Mandom Indonesia Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Gambar 4. 8 Grafik Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.8 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan laba rugi PT Mandom Indonesia Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama lima periode. Penilaian kinerja menggunakan analisis common size pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos akun laba bersih tahun berjalan, meskipun mengalami fluktuatif pada pada setiap periode yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, namun perusahaan masih mampu memperoleh laba dalam kegiatan usahanya.

Persentase pos akun laba bersih tahun berjalan pada tahun 2018 memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sebesar 8,74% karena menurunnya penghasilan beban lain-lain sebesar Rp.1.209.023.000.000,

lalu tingkat profitabilitas turun di tahun 2019 sebesar 3,33% karena meningkatnya penghasilan beban lain-lain sebesar Rp.354.228.000.000 dan tahun 2020 sebesar 1,60% disebabkan oleh rugi selisih kurs dan tidak adanya penghasilan pajak tangguhan yang signifikan dari revaluasi aset berbasis pajak sehingga meningkatkan beban usaha sebesar Rp.294.603.000.000, lalu persentase 2021 naik sebesar 2,48% yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan sebesar Rp.362.718.000.000, kemudian tingkat profitabilitas tahun 2022 meningkat sebesar 3,81% karena meningkatnya penjualan sebesar Rp4..236.244.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kenaikan tingkat profitabilitas tahun 2021 dan 2022 akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden akan semakin besar beriringan dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Common Size Neraca

Tabel 4. 14 Analisis Common Size Laporan Neraca Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Nama Sub Akun	Persentase Per Komponen (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
KINO	Aset Lancar	16,72	17,03	16,76	16,58	21,37
	Liabilitas Jangka Pendek	16,28	9,26	11,45	5,81	6,45
KPAS	Aset Lancar	21,42	20,87	20,43	16,63	18,47
	Liabilitas Jangka Pendek	23,97	20,69	19,77	20,32	16,20

MRAT	Aset Lancar	20,29	22,25	24,35	21,44	26,74
	Liabilitas Jangka Pendek	8,25	4,27	5,23	4,57	5,47
TCID	Aset Lancar	43,02	41,16	43,00	41,30	53,14
	Liabilitas Jangka Pendek	31,97	31,21	28,84	38,42	40,99

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui penilaian kinerja menggunakan analisis common size pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek dari keempat perusahaan. PT Mandom Indonesia (TCID) memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan lainnya, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang sudah mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas perusahaan ini paling tinggi dari perusahaan lain karena pada pos aset lancar memiliki nilai nominal yang lebih tinggi dari perusahaan lain dimana pada tahun 2018 aset lancar memiliki persentase sebesar 43,02% atau tercatat sebesar Rp.11.246.586.000.000, lalu tahun 2019 sebesar 41,16% atau tercatat sebesar Rp.11.163.493.000.000, di tahun 2020 sebesar 43,00% atau tercatat sebesar Rp.12.602.204.000.000, pada tahun 2021 sebesar 41,30% atau tercatat sebesar Rp.11.477.624.000.000, dan tahun 2022 sebesar 53,14% atau tercatat sebesar Rp.18.611.747.000.000. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai positif di mata investor, memudahkan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

Perusahaan yang kinerja keuangannya belum optimal yaitu perusahaan PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) karena pada tahun 2018 dan 2021 persentase aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya, sehingga perusahaan belum mampu dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Total aset lancar tahun 2018 tercatat sebesar Rp1,75 triliun atau 21,42% lebih kecil dari liabilitas jangka pendek yang tercatat sebesar Rp1,96 triliun atau 23,97% , sedangkan tahun 2021 total aset lancar sebesar Rp1,93 triliun atau 16,63% lebih kecil dari liabilitas jangka pendek yang tercatat sebesar Rp2,36 triliun atau 20,32%. Persentase aset lancar tersebut lebih kecil disebabkan oleh turunnya jumlah kas dan setara kas, turunnya jumlah rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan menurunnya jumlah persediaan dan persentase liabilitas jangka pendek lebih besar dikarenakan porsi utang bank lebih tinggi dari utang lainnya, yaitu sebesar Rp757,69 milyar. Tingkat likuiditas yang rendah akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai negatif di mata investor, kesulitan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan tidak bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

4.3.2 Analisis Common Size Laporan Laba Rugi

Tabel 4. 15 Analisis Common Size Laporan Laba Rugi Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Nama Sub Akun	Persentase Sub Akun (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022

KINO	Laba Bersih Tahun Berjalan	14,97	12,21	7,97	1,40	4,75
KPAS		6,39	11,40	8,97	3,11	7,14
MRAT		15,41	16,11	8,19	6,83	19,66
TCID		8,74	3,33	1,60	2,48	3,81

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui penilaian kinerja menggunakan analisis common size pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos aset laba bersih tahun berjalan pada keempat perusahaan. Penilaian kinerja dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, apakah perusahaan sudah mampu memperoleh laba, dan hasilnya terlihat bahwa keempat perusahaan telah mampu memperoleh laba selama lima periode. Namun PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan lainnya, dimana memiliki laba tertinggi dari perusahaan lain selama empat periode, yaitu tahun 2018 sebesar Rp.2.599.539.000.000 atau 8,74% dikarenakan meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp.29.752.126.000.000, lalu pada tahun 2019 laba bersih tahun berjalan sebesar Rp.1.177.371.000.000 atau 3,33% karena meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp.35.318.102.000.000, pada tahun 2021 sebesar Rp.898.698.000.000 atau 2,48% karena meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp.36.198.102.000.000, dan tahun 2022 sebesar Rp.1.539.798.000.000 atau 3,81% yang disebabkan tingginya penjualan bersih sebesar

Rp.40.434.346.000.000. Kenaikan tingkat profitabilitas akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden akan semakin besar seiring dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis common size di laporan keuangan tahun 2018 sampai tahun 2022 pada sektor kosmetik dan rumah tangga menunjukkan kinerja keuangan laporan neraca yang sudah optimal pada empat perusahaan, yaitu KINO, MRAT, dan TCID karena pada tingkat likuiditas perusahaan sudah mampu menutupi utang jangka pendek menggunakan aset lancar, kecuali PT Cottonindo Ariesta Tbk karena pada tahun 2019 dan 2020 persentase aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya dan perusahaan ini menggunakan pendanaan utang yang lebih besar dari pendanaan modal. Kinerja keuangan pada laporan laba rugi di empat perusahaan sudah optimal, meskipun tingkat profitabilitas mengalami fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, tetapi perusahaan masih mampu mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan usahanya, PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari tingkat profitabilitas dibanding perusahaan lainnya, dimana memiliki laba tertinggi dari perusahaan lain selama empat periode.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menggunakan analisis lainnya selain analisis common size yang berupa analisis rasio keuangan dan analisis komparatif.
2. Penelitian ini dapat dilakukan dalam rentang waktu bervariasi, agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolfina. 2019. *The Influence Of Work Experience And Motivation On Employee Performance*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(1), 361–370. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22376>
- Arista, R. 2022. *Pengaruh Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah (Pud) Pasar Kota Medan*. Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(5), 585–594. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.66>
- Damanik, B. 2021. *Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Juripol, 4(1), 243–248. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11030>
- Erica, D. 2018. *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*. Jurnal Ecodemica, 2(1), 12–20.
- Faisal, A. 2017. *Analisis kinerja keuangan*. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 14(1), 6–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jkin.v14i1.2444>
- Fathonah, B. I., & Ayuni, R. 2022. *Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tahun Ajaran 2019–2020*. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 313–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2566>
- Hanatang, P. 2019. *Analisis Vertikal-Horizontal Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*

- Tahun 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 3(1), 1–14.
<https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14734>
- Irhawati. 2017. *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt . Telkom Kota Palopo Prodi Manajemen , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo Prodi Ilmu Pembangunan , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo Abstrak.* 3(2), 6–12.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v3i2.302>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. 2022. *Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas.* JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Putra, M. W. 2021. *Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus : CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah).* 1(1), 48–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Rofiah, C. 2022. *Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi ?* 6(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.* *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.200>
- Sanjaya, S. 2017. *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero).* *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 15–32.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v17i1.1720>

HALAMAN LAMPIRAN

**Analisis Common Size Laporan Neraca
Sektor Kosmetik Dan Rumah Tangga BEI
Periode 2018-2022
(disajikan dalam ribuan rupiah)**

Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022	Persentase Per Komponen (%)				
							2018	2019	2020	2021	2022
KINO	Aset Lancar	4.051.544.000	4.245.730.000	4.500.628.000	4.472.011.000	5.937.890.000	16,72	17,03	16,76	16,58	21,37
	Aset Tidak Lancar	20.174.578.000	20.689.696.000	22.356.339.000	22.502.113.000	21.843.341.000	83,28	82,97	83,24	83,42	78,63
	Total Aset	24.226.122.000	24.935.426.000	26.856.967.000	26.974.124.000	27.781.231.000	100	100	100	100	100
	Liabilitas Jangka Pendek	3.942.967.000	2.309.417.000	3.076.530.000	1.566.765.000	1.792.506.000	16,28	9,26	11,45	5,81	6,45
	Liabilitas Jangka Panjang	2.689.673.000	4.089.571.000	4.305.915.000	6.428.832.000	6.740.931.000	11,10	16,40	16,03	23,83	24,26
	Jumlah Liabilitas	6.632.640.000	6.398.988.000	7.382.445.000	7.995.597.000	8.533.437.000	27,38	25,66	27,48	29,64	30,72
	Jumlah Ekuitas	17.593.482.000	18.536.438.000	19.474.522.000	18.978.527.000	19.247.794.000	72,62	74,34	72,49	70,36	69,28
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	24.226.122.000	24.935.426.000	26.865.967.000	26.974.124.000	27.781.231.000	100	100	100	100	100
KPAS	Aset Lancar	1.753.048.000	1.739.837.000	2.397.920.000	1.932.531.000	2.613.109.000	21,42	20,87	20,43	16,63	18,47
	Aset Tidak Lancar	6.430.270.000	6.596.228.000	9.340.972.000	9.688.290.000	11.538.274.000	78,58	79,13	79,57	83,37	81,53
	Total Aset	8.183.318.000	8.336.065.000	11.738.892.000	11.620.821.000	14.151.383.000	100	100	100	100	100
	Liabilitas Jangka Pendek	1.961.618.000	1.724.895.000	2.321.028.000	2.361.728.000	2.293.012.000	23,97	20,69	19,77	20,32	16,20
	Liabilitas Jangka Panjang	3.517.359.000	3.361.431.000	5.758.902.000	5.527.501.000	5.627.622.000	42,98	40,32	49,06	47,57	39,77
	Jumlah Liabilitas	5.478.977.000	5.086.326.000	8.079.930.000	7.889.229.000	7.920.634.000	66,95	61,02	68,83	67,89	55,97
	Jumlah Ekuitas	2.704.341.000	3.249.739.000	3.658.962.000	3.731.592.000	6.230.749.000	33,05	38,98	31,17	32,11	44,03
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	8.183.318.000	8.336.065.000	11.738.892.000	11.620.821.000	14.151.383.000	100	100	100	100	100
	Aset Lancar	1.919.661.000	2.168.414.000	2.444.027.000	2.192.494.000	2.920.275.000	20,29	22,25	24,35	21,44	26,74

MRAT	Aset Tidak Lancar	7.539.427.000	7.575.967.000	7.593.267.000	8.032.828.000	8.002.513.000	79,71	77,75	75,65	78,56	73,26
	Total Aset	9.459.088.000	9.744.381.000	10.037.294.000	10.225.322.000	10.922.788.000	100	100	100	100	100
	Liabilitas Jangka Pendek	780.627.000	416.258.000	524.814.000	466.806.000	597.005.000	8,25	4,27	5,23	4,57	5,47
	Liabilitas Jangka Panjang	1.032.477.000	1.205.958.000	1.180.361.000	1.260.016.000	1.039.451.000	10,92	12,38	11,76	12,32	9,52
	Jumlah Liabilitas	1.813.104.000	1.622.216.000	1.705.175.000	1.726.822.000	1.636.456.000	19,17	16,65	16,99	16,89	14,98
	Jumlah Ekuitas	7.645.984.000	8.122.165.000	8.332.119.000	8.498.500.000	9.286.332.000	80,83	83,35	83,01	83,11	85,02
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	9.459.088.000	9.744.381.000	10.037.294.000	10.225.322.000	10.922.788.000	100	100	100	100	100

TCID	Aset Lancar	11.246.586.000	11.163.493.000	12.602.204.000	11.477.624.000	18.611.747.000	43,02	41,16	43,00	41,30	53,14
	Aset Tidak Lancar	14.894.824.000	15.960.608.000	16.708.106.000	16.309.903.000	16.414.424.000	56,98	58,84	57,00	58,70	46,86
	Total Aset	26.141.410.000	27.124.101.000	29.310.310.000	27.787.527.000	35.026.171.000	100	100	100	100	100
	Liabilitas Jangka Pendek	8.356.807.000	8.465.263.000	8.452.099.000	10.675.761.000	14.358.630.000	31,97	31,21	28,84	38,42	40,99
	Liabilitas Jangka Panjang	7.585.168.000	7.358.859.000	8.609.006.000	6.178.709.000	8.143.860.000	29,02	27,13	29,37	22,24	23,25
	Jumlah Liabilitas	15.941.975.000	15.824.122.000	17.061.105.000	16.854.470.000	22.502.490.000	60,98	58,34	58,21	60,65	64,24
	Jumlah Ekuitas	10.199.435.000	11.299.979.000	12.249.205.000	10.933.057.000	12.523.681.000	39,02	41,66	41,79	39,35	35,76
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	26.141.410.000	27.124.101.000	29.310.310.000	27.787.527.000	35.026.171.000	100	100	100	100	100

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Analisis Common Size Laporan Laba Rugi											
Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga											
BEI Periode 2018-2022											
(disajikan dalam ribuan rupiah)											
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022	Persentase Per Komponen (%)				
							2018	2019	2020	2021	2022
	Penjualan Bersih	14.121.374.000	17.305.688.000	19.084.387.000	17.452.736.000	18.807.043.000	100	100	100	100	100
	Beban Pokok Penjualan	(10.445.360.000)	(13.160.438.000)	(15.544.881.000)	(15.308.230.000)	(15.844.152.000)	-73,97	-76,05	-81,45	-87,71	-84,25
	Laba Kotor	3.676.014.000	4.145.250.000	3.539.506.000	2.144.506.000	2.962.891.000	26,03	23,95	18,55	12,29	15,75
	Penghasilan Beban Lain-Lain	(1.467.236.000)	(1.206.745.000)	(1.332.426.000)	(1.483.646.000)	(1.500.256.000)	-10,39	-6,97	-6,98	-8,50	-7,98

KINO	Laba Sebelum Pajak	2.208.778.000	2.938.505.000	2.207.080.000	660.860.000	1.462.635.000	15,64	16,98	11,56	3,79	7,78
	Laba Bersih Tahun Berjalan	2.114.299.000	2.113.629.000	1.520.723.000	243.629.000	893.779.000	14,97	12,21	7,97	1,40	4,75
	Pendapatan Komprehensif Lain	65.488.000	(49.614.000)	151.293.000	(248.852.000)	(426.526.000)	0,46	-0,29	0,79	-1,43	-2,27
	Jumlah Laba Komprehensif	2.179.787.000	2.064.015.000	1.672.016.000	(5.223.000)	467.253.000	15,44	11,93	8,76	-0,03	2,48
	Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	1.135,85	1.044,50	747,40	109,69	432,84					
KPAS	Penjualan Bersih	3.942.024.000	5.159.911.000	4.761.805.000	5.736.684.000	6.698.918.000	100	100	100	100	100
	Beban Pokok Penjualan	(2.993.149.000)	(3.436.965.000)	(3.218.587.000)	(4.275.989.000)	(4.947.242.000)	-75,93	-66,61	-67,59	-74,54	-73,85
	Laba Kotor	948.875.000	1.722.946.000	1.543.218.000	1.460.695.000	1.751.676.000	24,07	33,39	32,41	25,46	26,15
	Laba Usaha	616.879.000	1.190.037.000	931.863.000	756.554.000	995.056.000	15,65	23,06	19,57	13,19	14,85
	Laba Sebelum Pajak	337.450.000	946.757.000	611.264.000	280.084.000	695.296.000	8,56	18,35	12,84	4,88	10,38
	Laba Bersih Tahun Berjalan	252.040.000	587.988.000	427.245.000	178.164.000	478.171.000	6,39	11,40	8,97	3,11	7,14
	Pendapatan Komprehensif Lain	(610.000)	9.532.000	22.244.000	(11.803.000)	(76.352.000)	-0,02	0,18	0,47	-0,21	-1,14
	Jumlah Laba Komprehensif	251.430.000	597.520.000	449.489.000	166.361.000	2.455.345.000	6,38	11,58	9,44	2,90	36,65
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	23,97	55,20	39,67	16,98	44,97						
MRAT	Penjualan Bersih	3.847.869.000	4.738.022.000	4.019.846.000	3.699.439.000	3.536.721.000	100	100	100	100	100
	Beban Pokok Penjualan	(2.737.084.000)	(3.395.184.000)	(3.336.813.000)	(3.137.879.000)	(2.460.926.000)	-71,13	-71,66	-83,01	-84,82	-69,58
	Laba Kotor	1.110.785.000	1.342.838.000	683.033.000	561.560.000	1.075.795.000	28,87	28,34	16,99	15,18	30,42
	Laba Usaha	810.774.000	958.430.000	339.735.000	300.551.000	816.120.000	21,07	20,23	8,45	8,12	23,08
	Laba Sebelum Pajak	778.561.000	1.006.236.000	417.052.000	352.743.000	860.439.000	20,23	21,24	1,04	9,54	24,33
	Laba Bersih Tahun Berjalan	592.769.000	763.423.000	329.426.000	252.630.000	695.490.000	15,41	16,11	8,19	6,83	19,66
	Pendapatan Komprehensif Lain	(32.445.000)	(61.464.000)	79.150.000	43.330.000	194.641.000	-0,84	-1,30	1,97	1,17	5,50
	Jumlah Laba Komprehensif	560.324.000	701.959.000	408.576.000	295.960.000	890.131.000	14,56	14,82	10,16	8,00	25,17

	Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	87	112	49	37	102					
TCID	Penjualan Bersih	29.752.126.000	35.318.102.000	37.391.643.000	36.198.102.000	40.434.346.000	100	100	100	100	100
	Beban Pokok Penjualan	25.516.008.000	30.993.225.000	32.758.096.000	32.285.538.000	34.557.130.000	85,76	87,75	87,61	89,19	85,46
	Laba Kotor	4.236.118.000	4.324.877.000	4.633.547.000	3.912.564.000	5.877.216.000	14,24	12,25	12,39	10,81	14,54
	Beban Usaha	2.790.670.000	2.757.609.000	3.052.212.000	2.838.008.000	3.554.189.000	9,38	7,81	8,16	7,84	8,79
	Laba Usaha	1.445.448.000	1.567.268.000	1.581.335.000	1.074.556.000	2.323.027.000	4,86	4,44	4,23	2,97	5,75
	Penghasilan Beban Lain-Lain	(14.646.000)	(368.874.000)	(879.831.000)	91.497.000	(235.247.000)	-0,05	-1,04	-2,35	0,25	-0,58
	Laba Sebelum Pajak	1.430.802.000	1.198.394.000	701.504.000	1.166.053.000	2.087.780.000	4,81	3,39	1,88	3,22	5,16

Laba Bersih Tahun Berjalan	2.599.539.000	1.177.371.000	597.773.000	898.698.000	1.539.798.000	8,74	3,33	1,60	2,48	3,81
Pendapatan Komprehensif Lain	(22.874.000)	(5.012.000)	205.365.000	(60.701.000)	58.435.000	-0,08	-0,01	0,55	-0,17	0,14
Jumlah Laba Komprehensif	2.576.665.000	1.172.359.000	803.138.000	837.997.000	1.598.233.000	8,66	3,32	2,15	2,32	3,95
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	906	410	208	313	536					

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Analisis Common Size Arus Kas Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga BEI Periode 2018-2022 (disajikan dalam ribuan rupiah)											
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022	Persentase Per Komponen (%)				
							2018	2019	2020	2021	2022
KINO	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	13.779.026.000	17.042.791.000	19.141.946.000	17.445.476.000	18.992.826.000	72,39	77,24	93,99	84,76	97,19
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	5.255.703.000	5.020.750.000	1.225.000.000	3.135.550.000	550.000.000	27,61	22,76	6,01	15,24	2,81
	Total Arus Kas Masuk	19.034.729.000	22.063.541.000	20.366.946.000	20.581.026.000	19.542.826.000	100	100	100	100	100
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-11.267.203.000	-14.200.969.000	-17.096.711.000	-16.153.123.000	-16.670.662.000	59,93	63,58	82,95	79,72	87,80
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-2.395.413.000	-1.753.504.000	-1.678.767.000	-1.307.383.000	-999.198.000	12,74	7,85	8,15	6,45	5,26
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-5.139.240.000	-6.382.368.000	-1.834.332.000	-2.801.456.000	-1.317.945.000	27,33	28,57	8,90	13,83	6,94
	Total Arus Kas Keluar	-18.801.856.000	-22.336.841.000	-20.609.810.000	-20.261.962.000	-18.987.805.000	100	100	100	100	100
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	232.873.000	-273.300.000	-242.864.000	319.064.000	555.021.000	43,81	-104,20	-494,81	83,23	56,70
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	294.441.000	531.583.000	262.292.000	49.082.000	383.366.000	55,39	202,67	534,40	12,80	39,16
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	531.583.000	262.292.000	49.082.000	383.366.000	978.892.000	100	100	100	100	100	
KPAS	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	3.957.960.000	5.336.237.000	5.029.456.000	5.883.985.000	6.781.154.000	83,65	86,38	64,60	86,77	75,79
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	0	0	333.163.000	295.018.000	704.122.000	0,00	0,00	4,28	4,35	7,87
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	773.685.000	841.553.000	2.423.207.000	602.331.000	1.462.228.000	16,35	13,62	31,12	8,88	16,34
	Total Arus Kas Masuk	4.731.645.000	6.177.790.000	7.785.826.000	6.781.334.000	8.947.504.000	100	100	100	100	100
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-3.558.725.000	-4.241.267.000	-4.731.119.000	-5.296.914.000	-5.686.748.000	69,08	70,07	62,16	74,24	67,34
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-1.042.196.000	-708.776.000	-1.717.766.000	-1.034.840.000	-1.346.613.000	20,23	11,71	22,57	14,50	15,94
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-550.684.000	-1.102.589.000	-1.162.631.000	-803.233.000	-1.412.080.000	10,69	18,22	15,27	11,26	16,72
	Total Arus Kas Keluar	-5.151.605.000	-6.052.632.000	-7.611.516.000	-7.134.987.000	-8.445.441.000	100	100	100	100	100
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-419.960.000	125.158.000	174.310.000	-353.653.000	502.063.000	-268,08	44,41	38,22	-345,13	83,05
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	576.614.000	156.654.000	281.812.000	456.122.000	102.469.000	368,08	55,59	61,78	445,13	16,95
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	156.654.000	281.812.000	456.122.000	102.469.000	604.532.000	100	100	100	100	100	

MRAT	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	3.957.124.000	4.643.263.000	4.125.863.000	3.419.393.000	3.795.693.000	98,95	99,52	99,89	99,97	99,90
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	34.949.000	22.610.000	4.429.000	1.148.000	264.000	0,87	0,48	0,11	0,03	0,01
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	7.000.000	0	0	0	3.632.000	0,18	0,00	0,00	0,00	0,10
	Total Arus Kas Masuk	3.999.073.000	4.665.873.000	4.130.292.000	3.420.541.000	3.799.589.000	100	100	100	100	100
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-2.885.561.000	-3.381.321.000	-3.462.624.000	-2.939.103.000	-2.458.060.000	80,43	80,95	83,85	74,66	82,59
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-431.117.000	-547.551.000	-348.595.000	-862.635.000	-401.742.000	12,02	13,11	8,44	21,91	13,50
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-270.792.000	-248.009.000	-318.310.000	-135.171.000	-116.526.000	7,55	5,94	7,71	3,43	3,92
	Total Arus Kas Keluar	-3.587.470.000	-4.176.881.000	-4.129.529.000	-3.936.909.000	-2.976.328.000	100	100	100	100	100
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	411.603.000	488.992.000	763.000	-516.368.000	823.261.000	36,09	29,94	0,05	-45,63	42,03
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	737.114.000	1.140.614.000	1.633.460.000	1.663.456.000	1.131.575.000	64,62	69,83	98,20	147,00	57,77
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.140.614.000	1.633.460.000	1.663.456.000	1.131.575.000	1.958.874.000	100	100	100	100	100	

TCID	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	28.834.334.000	35.669.266.000	37.789.760.000	38.217.087.000	41.012.336.000	49,50	56,21	61,05	63,77	65,05
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	63.192.000	80.920.000	29.527.000	35.414.000	78.655.000	0,11	0,13	0,05	0,06	0,12
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	29.357.744.000	27.701.761.000	24.076.076.000	21.675.535.000	21.961.044.000	50,40	43,66	38,90	36,17	34,83
	Total Arus Kas Masuk	58.255.270.000	63.451.947.000	61.895.363.000	59.928.036.000	63.052.035.000	100	100	100	100	100
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-30.147.085.000	-33.323.100.000	-37.016.909.000	-34.111.220.000	-40.388.856.000	50,71	52,74	59,82	57,24	65,99
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-1.236.169.000	-1.375.984.000	-1.249.061.000	-1.555.871.000	-3.205.530.000	2,08	2,18	2,02	2,61	5,24
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-28.067.517.000	-28.488.448.000	-23.613.065.000	-23.923.362.000	-17.611.980.000	47,21	45,09	38,16	40,15	28,77
	Total Arus Kas Keluar	-59.450.771.000	-63.187.532.000	-61.879.035.000	-59.590.453.000	-61.206.366.000	100	100	100	100	100
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-1.195.501.000	264.415.000	16.328.000	337.583.000	1.845.669.000	-341,12	42,93	2,52	34,83	65,37
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.549.281.000	350.467.000	615.915.000	648.644.000	969.288.000	442,06	56,90	94,95	66,92	34,33
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	350.467.000	615.915.000	648.644.000	969.288.000	2.823.572.000	100	100	100	100	100	

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor kosmetik dan rumah tangga

Lampiran 1
From Topik Dan Judul

 PalComTech Kode Formulir : FM-IPCT-BAAK-PSB-043	FORMULIR SURAT PERSETUJUAN TOPIK & JUDUL LTA Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
---	---

Adelin

Kepada Yth.
Ka.Prodi AKUNTANSI...Diploma Tiga
di tempat. Palembang, 23 Februari 2023

Dengan hormat,
Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :

Program Studi : AKUNTANSI Program Diploma Tiga

No	NPM	Nama	IPK	Semester	Sesi Belajar*	No.HP
1.	041200036	Relin Anjani	3.18	Enam (6)	Pagi	082372475875
2.						
3.						

* Pilih Salah Satu :Pagi/Siang/Malam

Mengajukan LTA dengan topik :
KEUANGAN.....

Dengan melampirkan deskripsi awal penelitian yang terdiri dari :

- Objek Penelitian
- Apa yang akan diteliti dari objek
- Metode Pengembangan/analisis yang digunakan
- Tujuan / hasil yang diharapkan dari penelitian

Rekomendasi Nama Pembimbing :

Menyetujui, Wakil Rektor 1,  Adelin, S.T., M.KOM	Mengetahui, Ka. Prodi Akuntansi.....  Adelin S.T., M.KOM
--	---

Judul LTA (dalam bahasa Indonesia dan Inggris):

- Analisis Common Size dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah tangga Yang Terdaftar di BEI
- Common Size analysis in assesing the Financial Performance of cosmetic and household companies listed on the BEI

Diusulkan judul nomor :

Pemohon, Mahasiswa 1,  Relin Anjani	Mahasiswa 2, _____	Mahasiswa 3, _____
Menyetujui, Pembimbing  Adelin, S.T., M.KOM	Mengetahui, Ka. Prodi Akuntansi  Adelin, S.T., M.KOM	Mengesahkan Wakil Rektor 1  Adelin, S.T., M.KOM

- Diperbanyak 1 kali : Asli diserahkan ke BAAK dan copy diarsip Mahasiswa
- Form ini wajib dikembalikan ke BAAK pada saat pengumpulan berkas untuk pengajuan ujian

Lampiran 2
From Konsultasi

FORMULIR				
KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH				
Kode Formulir FM-IPCT-BAK-PSB-045	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH Tahun Akademik : 2023			
NO	NPM	Nama	Prodi	Semester
1	091200036	Rafiq Anjani	D3 Akuntansi	# 6 (Enam)
2				
3				

Judul Laporan Tugas Akhir: Analisis Common size Dalam melihat Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik dan Runch Tanga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pertemuan Ke -	Tanggal Konsultasi	Batas Waktu Perbaikan	Materi yang Dibahas / Catatan Perbaikan	Paraf Pembimbing
1			Judul	[Signature]
2	2 Mei 2023	4 Mei 2023	Revisi Bab 1 Latar Belakang	[Signature]
3	9 Mei 2023	11 Mei 2023	Acc Bab 1 dan Bab 2	[Signature]
4	22 Mei 2023	25 Mei 2023	Perbaiki Penulisan	[Signature]
5	12 Juni 2023	19 Juni 2023	Revisi Bab 4	[Signature]
6	29 Juni 2023	26 Juni 2023	Perbaiki Grafik Analisis Common Size	[Signature]
7	10 Juli 2023	12 Juli 2023	Penambahan Penjelasan Analisis Common Size	[Signature]
8	14 Juli 2023	17 Juli 2023	Penambahan Teori Analisis Common Size	[Signature]
9	20 Juli 2023	21 Juli 2023	Perbaiki kesalahan Penulisan	[Signature]
10	24 Juli 2023	25 Juli 2023	Revisi Pembahasan	[Signature]
11	27 Juli 2023	31 Juli 2023	Revisi kesimpulan Bab 5	[Signature]
12	2 Agustus 2023	4 Agustus 2023	Acc Bab 4 dan Bab 5	[Signature]
13	7 Agustus 2023		Acc Ujian LTA	[Signature]

Palembang
Dosen Pembimbing
Adelin, S.T., M.Kom
NIDN : 0211127901

Lampiran 3
Surat Pernyataan

**SURAT PERNYATAAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RELIN ANJANI
Tempat/Tanggal Lahir : Siku / 22 September 2002
Prodi : Akuntansi Diploma Tiga
NPM : 0412 000 36
Semester : VI (Enam)
No.Telp/Hp : 082372475879
Alamat : Dusun VI Desa Siku Empat Dekat Dangku, Muara Enim

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Laporan ini saya buat dengan sebenarnya dan berdasarkan sumber yang benar.
2. Objek tempat saya melaksanakan laporan berbentuk CV/PT/Pemerintahan/SMA sederajat dan dinyatakan masih aktif beroperasi hingga saat ini
3. Data perusahaan dalam laporan LTA ini benar adanya dan bersifat valid.
4. Laporan ini bukan merupakan hasil plagiat/menjiplak karya ilmiah orang lain
5. Laporan ini merupakan hasil kerja saya sendiri (bukan buatan/dibuatkan orang lain)
6. Buku referensi yang saya gunakan untuk laporan LTA ini merupakan buku yang terbit dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.
7. Semua dokumen baik berupa dokumen asli maupun salinan yang saya serahkan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi adalah dokumen yang sah dan benar.
8. Hasil karya saya yang merupakan hasil dari tugas akhir berupa karya tulis, program, aplikasi atau alat, setelah melalui ujian komprehensif dan revisi, bersedia untuk saya serahkan kepada lembaga melalui Kaprodi untuk dokumentasi dan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari ternyata saya terbukti secara sah melanggar salah satu dari pernyataan ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan hukum berlaku di negara Republik Indonesia, dan gelar akademik yang saya peroleh dari Perguruan Tinggi ini dapat dibatalkan.

.....
Yang menyatakan,


RELIN ANJANI

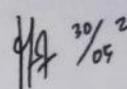
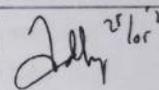
Lampiran 4
From Revisi Ujian Pra Sidang

 PalComTech	FORMULIR REVISI UJIAN PROPOSAL INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-127	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

**Revisi Ujian Proposal LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech**

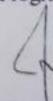
Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
 Tanggal Pelaksanaan : 20 Mei 2023
 Judul Proposal LTA : Analisis Common Size dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

NPM	Nama	Semester
041200036	Relin Anjani	6

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Latar belakang	Dini HP	 30/05/23
2	Tujuan		
3	Manfaat		
4	Batasan masalah		
5	Populasi		
1.	Format - sesuai dgn proposal	Elen Pratiwi A1	 25/05/23
2.	Latar belakang - metode & lainnya - alasan memilih Aman G&P		
3.	Daftar Pustaka		
4.	Kerangka konseptual → Kerangka Penelitian		
	Revisi: revisi dan hasil ujian	Adelin	

Perubahan Judul LTA :

Palembang, 20 Mei 2023
Ketua Program Studi,



Adelin, S.T., M.Kom

*Fotokopi Form Revisi dikumpul ke BAAK setelah ditandatangani Kaprodi

Lampiran 5
From Revisi Ujian Kompre

 Kode Formulir FM-PCT-BAAK-PSB-055	FORMULIR REVISI UJIAN LTA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

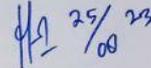
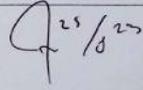
Revisi Ujian LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
 Topik LTA : Keuangan
 Ujian ke- : I (Satu)
 Tanggal Pelaksanaan : Jumat, 18 Agustus 2023

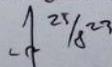
Judul LTA : Analisis Common Size dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

No	NPM	Nama	Semester
1	041200036	Relin Anjani	VI (Enam)

Revisi diselesaikan paling lambat tanggal 25 Agustus 2023.....

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Tampilkan data yg akan diolah/dihitung dalam tabel.	Dini HP	 25/8/23
1.	Kesimpulan - diperkuat	the Pradya At	 25/8/23
2.	Saran - Jangan ke perusahaan		
3.	Daftar portokel orientasi portrait bukan landscape		
		Adelin	 25/8/23

Palembang, 18 Agustus 2023
Ketua Program Studi,

 25/8/23
Adelin, S.T., M.Kom.